
INTEGRASI PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI MODEL KECAKAPAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Wildani Kushumah Auliya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email kontributor: auliawildan131@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengelaborasi penerapan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan model kecakapan abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan strategi studi kasus di SMP 1 Negeri Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada 2 guru dan beberapa siswa di kelas VII, observasi non-partisipan dalam kegiatan pembelajaran dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan saintifik dengan model kecakapan abad 21 diwujudkan melalui beberapa tahapan yaitu; mengamati dan menanya dengan *critical thinking*, mengumpulkan informasi dengan *collaborative dan creative*, menalar dengan *critical thinking, collaborative dan creative* serta menginterpretasikan dengan *communicative*. Bentuk kegiatan pembelajarannya meliputi membaca materi dari berbagai referensi, penayangan video, praktek aktivitas keagamaan, diskusi kelompok serta presentasi di depan kelas.

Kata kunci: pendekatan saintifik, kecakapan abad 21, PAI.

Abstract

The purpose of the study is to elaborate on the application of scientific approaches integrated with the 21st-century skills model in the learning of Pendidikan Agama Islam (PAI). Research methods use a qualitative approach with case study strategies in SMP 1 Kalasan State. Data collection is carried out by interviews with 2 teachers and some students in class VII, non-participant observations in learning activities, and documentation. The results show that the integration of scientific approaches with 21st-century skills models is realized through several stages: observe and assess it with critical thinking, collect information collaboratively and creatively, reason with critical thinking, collaborative and creative and interpret it with communicative. Forms of learning activities include reading material from various references, video views, religious activity practices, group discussions, and presentations in front of the class.

Keywords: scientific approach, 21st-century skills models, PAI.

A. PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Noor, 2018) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang membahas tentang tujuan, isi serta bahan pelajaran yang diimplementasikan sebagai pedoman dasar dalam kegiatan belajar mengajar (Warits, 2020). Seperangkat aturan tersebut memiliki tujuan pendidikan yang eksplisit sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu manifestasi kurikulum yang sedang diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013. Basis kurikulum 2013 adalah berdasar pada penggunaan model pendidikan saintifik sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum KTSP (Wahyu, 2018). Munculnya kurikulum 2013 merupakan hasil dari siklus perubahan kurikulum di Indonesia sejak tahun 1947 sampai 2013 (Trio Gusti Mardhika, 2021). Kurikulum 2013 menjadi sebuah jawaban dan konsekuensi akibat dari perubahan zaman dalam berbagai sektor meliputi; politik, budaya, ekonomi dan perkembangan IPTEK.

Pendekatan saintifik menjadi salah satu ciri utama basis dari pelaksanaan kurikulum 2013 (Rhosalia, 2017). Pendekatan saintifik berorientasi pada tujuan penguatan ketrampilan (*skill*), sikap serta wawasan pengetahuan yang berintergrasi dengan berbagai aspek pengetahuan lainnya (Aryani, 2014). Harapan dari implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 yaitu peserta didik atau siswa mampu meningkatkan kemampuan yang produktif, inovatif dan kreatif. Untuk mewujudkan hasil tersebut, pendekatan saintifik kurikulum 2013 perlu diintegrasikan dengan model kecakapan abad 21 atau *creative, critical thinking, communicative, dan collaborative* (4C) (Ichsan Kusaeni, Amirudin, 2021). Penerapan kecakapan abad 21 sebagai bentuk upaya memperkuat modal sosial dan modal intelektual. Selain itu, permasalahan pendidikan di Indonesia akan dapat membantu menyelesaikan dengan penerapan kecakapan abad 21 secara efektif kepada guru dan siswa.

Pelaksanaan model kecakapan abad-21 dengan pendekatan saintifik disertai dengan peningkatan spiritual peserta didik. Kekuatan spiritual menjadi salah satu unsur kurikulum 2013 sebagai upaya pengembangan potensi yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Morelent, 2015). Peningkatan kekuatan spiritual kepada peserta didik dilakukan melalui pendidikan keagamaan (Annas, 2017). Pendidikan khusus yang secara intensif meningkatkan pengetahuan peserta didik pada materi-materi agama (spiritual). Aktualisasi pendidikan keagamaan diwujudkan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan esensi dasar menyangkut aspek ibadah, akhlak, aqidah dan pengetahuan (Solihin, 2020). Eksistensi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum 2013 berkontribusi untuk membangun peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam termasuk pendidikan karakter (PKK). Dengan demikian pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik mendorong peserta didik agar berfikir secara kritis, analisis, memahami persoalan serta memecahkan masalah dengan berdasar nilai-nilai Islam.

Namun di sisi lain, pendekatan saintifik melalui penerapan model kecakapan abad 21 merupakan sebuah konsep yang tidaklah mudah penerapannya. Diversifikasi sekolah di Indonesia menjadi permasalahan eksplisit terkait perbedaan fasilitas, kualitas sumber daya manusia (SDM), pemimpin, guru dan peserta didik yang bermacam-macam (Kartikasari & Mujib, 2020). Pembelajaran PAI mendapat tantangan yang signifikan pada penerapan pendekatan saintifik melalui model kecakapan abad 21 khususnya pada tenaga pendidik atau

guru. Faktor kemampuan guru menjadi faktor utama hambatan penerapan pendekatan saintifik dan kecakapan abad 21 (Junedi et al., 2020) seperti kemampuan menyusun RPP, pengembangan RPP dan penggunaan media yang efektif dengan pembelajaran PAI (Hasanah, 2017). Selain itu, hambatan juga muncul dari peserta didik. Kemampuan siswa dalam menerapkan pendekatan saintifik model kecakapan abad 21 kurang antusias. Hal ini disebabkan latar belakang siswa sangatlah heterogen. Perbedaan setiap latar belakang individu memunculkan kesenjangan pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran (Setiyawan, 2018) PAI dengan pendekatan saintifik. Tidak semua siswa memiliki latar belakang tingkat pemahaman agama yang sama. Sehingga muncul ketidakseimbangan kemampuan pengetahuan antar setiap individu siswa.

Menanggapi hal tersebut, penelitian terkait penerapan pendekatan saintifik model kecakapan Abad-21 dalam pembelajaran PAI sangat urgen untuk dielaborasi. Tindaklanjut penelitian sangatlah penting untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan model kecakapan abad-21 pada pembelajaran PAI. Elaborasi pada pembelajaran PAI akan membongkar berbagai penerapan pembelajaran PAI dimana hasil penelitian akan dapat menunjukkan kelemahan dan kendala penerapan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan model kecakapan abad-21. Alternatif solusi diharapkan muncul untuk menjawab problematika heterogenitas guru dan peserta didik. Dengan demikian, fokus masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana upaya penerapan integrasi pendekatan saintifik dengan model kecakapan abad 21 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan.

Pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI memang telah diterapkan di berbagai sekolah. Namun, SMP Negeri 1 Kalasan memiliki karakteristik yang berbeda yang menjadi alasan pemilihan objek penelitian. Tenaga pendidik atau guru di SMP Negeri 1 Kalasan mayoritas adalah pendidik yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Jenjang pendidikan guru dari S1/D4 sejumlah 34 dan guru dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 5 orang. Sementara itu, Kecamatan Kalasan merupakan daerah pesisir kota Yogyakarta (*Kalasan, Sleman - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, n.d.) yang sebagian penduduknya merupakan penduduk pendatang (Abdul, 2020). Kecamatan Kalasan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sleman yang mengalami “ledakan” perkembangan dan pertumbuhan penduduk secara signifikan pasca tahun 2000 (Subkhi, Wildha BadrusSubkhi, W. B., & Mardiansjah, 2019). Hal ini menimbulkan konsekuensi heterogenitas budaya yang berdampak pada aspek pendidikan. Dengan demikian, elaborasi mendalam pada implementasi pendekatan saintifik dengan integrasi model ketrampilan Abad-21 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan menjadi sangat urgen sebagai bentuk respon dari problematika di atas.

Penelitian terdahulu tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI menunjukkan beberapa hasil yang kurang signifikan. Pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI menunjukkan kategori prosentase 34% (Ichsan Kusaeni, Amirudin, 2021). Hal ini menuntut untuk terus mengembangkan pendekatan saintifik dengan memfasilitasi, mengarahkan dan melaksanakan secara bertahap kepada siswa sebagai upaya mengeksplorasi *learning and inovatoin skills* (Rusadi et al., 2019). Selain itu, hambatan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dikarenakan adanya kolaborasi 2 kurikulum yang kurang relevan dan kolektif. Kurikulum *cambridge* dan

kurikulum nasional merupakan dua kurikulum yang memiliki karakteristik berbeda (Kartikasari & Mujib, 2020). Maka pihak sekolah perlu menggagas kegiatan belajar yang tidak membebani para siswanya. Salah satu inovasi untuk merespon kesenjangan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik adalah dengan menggunakan media digital. Inovasi dengan menggunakan media digital bertujuan agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan jenis pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi siswa (Abdul, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih menjadi problematika. Model Kurikulum 2013 masih menjadi tantangan besar bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik terutama fasilitas teknologi sebagai pendukung (Hasan, 2018). Sedangkan penerapan pendekatan saintifik dengan model kekecakapan abad-21 merupakan usaha implementasi mutakhir yang eksplisit akan menimbulkan hambatan dan tantangan bagi para tenaga pendidik. Pendekatan saintifik dengan model kekecakapan abad-21 perlu diteliti secara mendalam sebagai langkah solusional dan eksplorasi ilmu pengetahuan. Selain itu, heterogenitas budaya menjadi unsur yang terlupakan. Hal ini menjadi *stand point* penelitian ini dengan penelitian terdahulu sekaligus menjadi perbedaan penelitian. Dengan demikian fokus penelitian ini mengelaborasi penerapan pendekatan saintifik dengan model kekecakapan abad-21 pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan dengan latar belakang heterogenitas guru dan siswa.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell, 2009). Pengambilan data dengan metode *in-depth* interview atau wawancara mendalam kepada informan serta melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kalasan. Informan yang dipilih sejumlah 2 guru dan beberapa siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan. Selain itu, kepala sekolah menjadi salah satu informan tambahan sebagai upaya memvaliditas data hasil wawancara dan observasi kepada guru dan siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kalasan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara menyusun secara sistematis antara hasil wawancara, pengamatan kegiatan dan dokumentasi (Moleong, 2018). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan mengkategorisasikan data, mereduksi bias data dan memverifikasi data untuk menyimpulkan hasil penelitian (Sugiyono, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan

SMP Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan pada tahun 1960. Pada awalnya, di Kecamatan Kalasan belum ada sekolah setingkat SMP yang sudah berdiri (*Sejarah Singkat*, n.d.). Bapak Noto Pandoyo merupakan salah satu orang yang memiliki inisiatif untuk mendirikan sekolah dengan dibantu oleh Bapak Sastro Wiyoto. Pendirian sekolah pertama diberi nama SMP Bogem. Infrastruktur gedung pada waktu itu masih menumpang di SPG Bogem. Seiring berjalannya waktu, ada beberapa usulan untuk merubah status sekolah swasta menjadi sekolah negeri. Alhasil, SK Nomor 20/ SK/ B/ III tertanggal 31 agustus 1962 menyebutkan bahwa SMP Bogem beralih status menjadi SMP

Negeri Bogem (*Sejarah Singkat*, n.d.). Atas kebijakan pemerintah, maka nama identitas kembali mengalami perubahan menjadi SMP Negeri 1 Kalasan hingga sampai sekarang.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kalasan telah berganti sampai 11 periode kepemimpinan dari tahun 1960-sekarang. Pada Tahun 2017, Bapak Prapto Nugroho diangkat menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan setelah masa kepemimpinan Ibu Muji Rahayu. Di masa Bapak Praptonugroho ini, visi dan misi SMP Negeri 1 Kalasan adalah mewujudkan insan siswa siswi yang tangguh dalam ilmu dan taqwa (imtaq), berprestasi serta peduli lingkungan hidup termasuk cinta tanah air Indonesia (pegawai kantor tata usaha, *wawancara*, 2019). Sedangkan, untuk jumlah dari pengajar atau guru di SMP Negeri 1 Kalasan adalah 39 guru ditambah 12 karyawan tata usaha. Latar belakang setiap guru datang dari strata pendidikan yang berbeda-beda. Ada dari strata pendidikan S1/D4 dengan jumlah 34 dan lulusan S2 berjumlah 5 orang. Jumlah total siswa pada tahun 2019 adalah 624 dengan perincian Kelas VII sejumlah 192 siswa, Kelas VIII sejumlah 218 siswa dan Kelas IX sejumlah 214 siswa (*Struktur Organisasi Sekolah*, n.d.).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 1 Kalasan adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI diampu oleh Bapak Mudrik Asrori, S.Ag dan Bapak Muhammad Wahid, S.Ag. Kedua beliau mengajar di kelas VII, VIII dan IX. Dalam satu minggu terdapat 7 kali pertemuan dan setiap pertemuan berdurasi selama 3 jam pelajaran. Maka pembelajaran PAI dalam setiap minggunya dilaksanakan selama 1 X 3 jam setiap pertemuan. Untuk buku pedoman yang digunakan adalah buku-buku LKS serta buku PAI terbitan dari Tiga Serangkai. Buku yang digunakan pada pembelajaran PAI mengacu pada Kurikulum 2013 (*observasi*, 2019).

Untuk sarana dan prasarana menggunakan berbagai media sebagai alat bantu pembelajaran seperti media LCD Proyektor dan media internet. Hal ini bertujuan sebagai upaya mendukung dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan. Selain itu, untuk bahan evaluasi, guru menyelenggarakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester sebagai bentuk upaya penilaian guru terhadap siswa dari semua mata pelajaran yang telah diajarkan khususnya pembelajaran PAI. Selanjutnya, hasil penilaian mencatat berbagai nilai yang didapat dari siswa sebagai bahan evaluasi metode pembelajaran PAI oleh guru serta sebagai cermin diri dari siswa itu sendiri.

Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan menerapkan berbagai kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Terkadang, di berbagai kesempatan guru mengajak siswa-siswa untuk melaksanakan pembelajarannya di mushola atau masjid sekolah. Di tempat tersebut, guru menyampaikan materi-materi PAI serta siswa secara langsung mempraktekkannya seperti materi praktek sholat, praktek wudhu, praktek adzan dan iqomah, praktek khutbah bahkan sampai praktek mengurus jenazah. Penggunaan mushola sekolah sebagai tempat pembelajaran merupakan sebagai bentuk inovasi metode pembelajaran. Hal ini didukung dengan suasana mushola sekolah yang sejuk dan suasana yang kondusif sehingga para siswa tidak jenuh mengikuti pembelajaran yang monoton di dalam kelas.

2. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran sejatinya merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang memberikan sebuah pengalaman belajar kepada peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dengan melibatkan proses mental dan fisik (Husnawati et al., 2021). Kegiatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan di lingkungan sekitar. Sehingga pendekatan ataupun model pembelajaran perlu terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana di dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017, bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sebagai perkembangan dari pendekatan-pendekatan sebelumnya. Pendekatan saintifik merupakan model pendekatan yang sepenuhnya diorientasikan kepada peserta didik atau siswa. Pendekatan saintifik perlu dikolaborasi dengan model kecakapan abad-21 karena untuk memperkuat pendekatan pada hasil yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini, pendekatan saintifik dengan model kecakapan abad-21 menganalisis pembelajaran PAI yang berada di SMP Negeri 1 Kalasan yang dapat dilihat dari struktur Rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan proses pembelajaran guru kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur secara sistematis. Tujuan dari Rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut terarah dengan tujuan yang jelas. Pada tahap penyusunan Rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 bahwa RPP harus memuat kecakapan abad-21 atau sering disebut dengan 4C.

Guru PAI SMP Negeri 1 Kalasan yaitu Bapak Wahid menjelaskan bahwa penyusunan RPP-nya sudah menyesuaikan dengan kecakapan abad-21 (Wahid, *wawancara*, 2019). Beberapa uraian yang menunjukkan penerapan kecakapan abad-21 adalah:

a. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Konsep ini merupakan proses bagaimana peserta didik mulai berfikir kritis, mengidentifikasi dan menyelesaikan sebuah problematika yang mereka hadapi. Di dalam RPP yang telah dirancang oleh guru SMP Negeri 1 Kalasan menyebutkan bahwa ada dua kegiatan dalam pembelajaran yaitu mengamati dan menanya. Konsep *critical thinking skill* membutuhkan keadaan dimana siswa harus berkonsentrasi terhadap materi yang disajikan.

Pada kegiatan mengamati, siswa dituntut untuk melihat dan menelaah gambar atau tayangan video terkait praktek ibadah sholat jum'at. Kemudian siswa diinstruksikan untuk menjelaskan kembali atau menginterpretasikan dengan bahasa mereka sekaligus memberikan komentar menurut argumentasi masing-masing. Dari hasil berbagai argumentasi yang telah diutarakan, siswa kemudian memberikan kesimpulan atas permasalahan hasil dari pengamatan. Sehingga dari kesimpulan kegiatan diskusi, guru dan siswa bersama-sama memecahkan masalah atau mencari solusi. Dilihat dari rancangan RPP yang dimiliki oleh Bapak Wahid sebagai guru PAI menunjukkan bahwa *critical thinking skill* menjadi tujuan

dari RPP yang telah dirancang. Meningkatkan pemikiran kritis bagi siswa dilakukan dengan mengamati dan menanyakan materi yang berupa tayangan video praktek ibadah sholat jumat.

b. Kemampuan Kolaboratif

Pada tahap ini, meningkatkan kemampuan kolaborasi merupakan bentuk kerjasama antar individu siswa kepada individu lain. Bapak Wahid mengatakan bahwa RPP yang dirancang untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan kolaborasi adalah dengan menggunakan metode diskusi. Dalam kegiatan diskusi terdapat bentuk kegiatan interaksi sosial dari setiap anggota. Interaksi akan melatih siswa untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab.

Bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun adalah dengan dua kegiatan yaitu kegiatan eksperimen dan asosiasi. Kedua kegiatan dilakukan dalam forum diskusi yang mana setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok kemudian mencari data dari berita atau artikel yang bersifat informatif sesuai materi pelajaran yang dibagikan. Selanjutnya, setelah kegiatan eksperimen dengan wujud mencari berita, setiap kelompok kemudian menganalisis data dari berita yang telah dicari. Setiap kelompok memunculkan data dan hasil analisis dengan penuh kreatifitas. Hal ini bertujuan bahwa diskusi akan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lainnya.

c. Meningkatkan Kemampuan Kreativitas

Pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengimplementasikan tujuan peningkatan kemampuan kreativitas siswa (Munandar et al., 2021). Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan dua kegiatan yaitu; mengolah informasi dan komunikasi. Nantinya, RPP tersebut diwujudkan dengan kegiatan seperti menggambar, demonstrasi proyek dan lain-lain. Pada tahap ini siswa didik untuk dapat mengkomunikasikan hasil dari informasi yang telah didapat kepada siswa lainnya. RPP ini akan dikembangkan pada tahap selanjutnya yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa.

d. Kemampuan Berkomunikasi

Pada tahapan ini, guru PAI menekankan para siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau menyampaikan pesan. Komunikasi menjadi aspek keterampilan yang sangat penting karena dengan komunikasi yang efektif pesan akan disampaikan kepada komunikan. Peserta didik mengasah kemampuan komunikasinya dengan berusaha merespon argumentasi dari siswa atau kelompok lain. RPP dirancang dengan wujud kegiatan diskusi dengan membentuk sebuah kelompok kemudian setiap kelompok mengutus perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi. Di lain sisi, kelompok lain mendengarkan dan mengamati yang kemudian merespon dengan argumentasi yang jelas. Materi yang menjadi bahan diskusi adalah materi-materi tentang ibadah.

3. Integrasi Pendekatan Saintifik dengan Model Kecakapan Abad-21

Tahap kedua setelah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini merupakan implementasi dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses saling berinteraksi antara guru dengan peserta didik dengan mengadopsi berbagai strategi maupun metode serta penggunaan media pembelajaran (Hanafy, 2014). Salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah dari faktor guru atau tenaga pendidik

dalam manajemen pembelajaran yang kondusif dan efektif. Sejalan dengan itu, implementasi pendekatan saintifik dengan menggunakan model kecakapan abad-21 akan berjalan sukses bilamana guru sebagai pengajar manajemen pembelajaran secara sistematis.

Menurut Bapak Wahid selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kalasan, kegiatan belajar mengajar difokuskan kepada peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator untuk mendukung perkembangan potensi diri dari siswa-siswa. Para guru melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, namun diselenggarakan di masjid atau mushola, lingkungan sekitar dan di rumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan multi-arah. Guru dan murid saling berinteraksi menanyakan dan menjawab argumentasi. Hal ini sebagai bentuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir secara kritis. Sejalan dengan itu, proses pembelajaran tersebut merupakan implementasi dari pendekatan saintifik. Walaupun demikian, pembelajaran dengan pendekatan saintifik perlu diintegrasikan dengan model kecakapan abad-21 atau 4C untuk mendapatkan hasil yang komprehensif. Berikut ini beberapa kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan dengan menggunakan integrasi pendekatan saintifik dengan model kecakapan abad-21:

a. Mengamati dan Menanya dengan *Critical Thinking*

Dalam tahap ini, peserta didik atau siswa melakukan pengamatan terhadap penayangan video tentang ibadah sholat jumat. Pada video tersebut menampilkan tata cara shalat jumat beserta khutbah jumat. Sebelumnya, guru telah mempersiapkan materi sholat jumat yang meliputi *khaifiyah* sholat jumat, dalil-dalil tentang kewajiban shalat jumat, rukun-rukun yang harus dipenuhi, kesunahan dalam ibadah shalat jumat, larangan yang membatalkan sholat jumat serta beberapa aktivitas sunah yang sebelum dan sesudah sholat jumat.

Dari tayangan video tersebut, kemudian guru mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi materi atau pesan-pesan dalam video tersebut. Guru memotivasi siswa untuk mencoba berpikir dan mengamati materi ibadah sholat jumat. Hasil dari pengamatan, kemudian setiap siswa mengemukakan pendapat terkait materi dalam video tersebut. Pengamatan yang lebih dalam dari setiap siswa akan memunculkan sebuah permasalahan sebagai bahan diskusi. Dengan metode ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis melalui tahapan mengamati kemudian bertanya.

Respon dari para siswa terkait implementasi mengamati dan menanya dengan *critical thinking* dengan penggunaan media penayangan video disambut sangat antusias. Salah satu siswa yang bernama Adi menuturkan bahwa pembelajaran dengan metode seperti itu akan lebih mudah untuk dimengerti. Ketika materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa maka siswa akan mudah untuk merespon dengan cara bertanya. Siswa akan menanyakan terkait permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekitarnya yang tidak disebutkan dalam materi melalui penayangan video. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik berupa mengamati dan menanya akan membentuk *critical thinking* sesuai dengan model kecakapan abad-21 melalui tayangan video.

b. Mengumpulkan Informasi dengan *Collaborative dan Creative*

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik berfokus pada peserta didik dimana guru hanya sebagai fasilitator untuk mendorong potensi diri setiap siswa. Salah satu manifestasi pendekatan saintifik adalah dengan mengumpulkan informasi. Tahapan mengumpulkan informasi merupakan tahapan dimana siswa berproses menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Setiap siswa berkelompok yang beranggotakan 5 sampai 7 orang. Kemudian dari kelompok kecil tersebut berdiskusi untuk mencari materi yang ditugaskan.

Seperti pada kegiatan diskusi yang diampu oleh Bapak Wahid, setiap kelompok ditugaskan untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait materi ibadah-ibadah *sunnah*. Setiap kelompok diperbolehkan mencari informasi dari berbagai sumber termasuk dari buku pedoman, kitab-kitab klasik dan terjemahan, artikel, buletin dan dari internet. Namun, umumnya setiap kelompok menerima materi dan tugas diskusi yang berbeda-beda. Dengan tujuan agar ada pendalaman materi yang diajarkan seperti materi ibadah-ibadah *sunnah*.

Pada tahap ini, bahwa pendekatan saintifik mengaktualisasi pada tahap mengumpulkan informasi. Sedangkan model kecakapan abad 21 ditunjukkan pada moment kegiatan diskusi bersama dimana setiap individu siswa dapat berkolaborasi dan berkreasi secara aktif dan kreatif. Pada kegiatan diskusi tahap *collaborative* dan *creative* menjadi bentuk manifestasi kecakapan Abad 21. Kebebasan secara penuh diberikan sebagai bentuk upaya mendorong siswa agar berfikir kreatif meliputi ide atau gagasan maupun pemecahan sebuah masalah.

c. Menalar dengan *Critical Thinking, Collaborative dan Creative*

Menalar merupakan sebuah kegiatan yang menekankan proses memahami suatu fenomena maupun ide atau konsep (Ayuni, 2016). Kemudian proses menalar dilanjutkan ke aktivitas menganalisis dari fenomena maupun konsep serta mengkolaborasikan konsep tersebut dengan konsep-konsep yang lain. Pada tahapan proses menalar, siswa diberikan kebebasan untuk mencari referensi terkait konsep atau materi yang sedang dikaji. Tujuan akhir, bahwa siswa dapat menarik sebuah kesimpulan dan merumuskan sebuah permasalahan terhadap materi yang sedang dikaji. Pada tahap ini, guru bertugas untuk memantau berjalannya kegiatan pada setiap individu siswa maupun secara berkelompok.

Sebagaimana pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan, guru menyediakan buku yang bertemakan sebuah konsep jual beli secara Islami. Konsep jual beli yang sah adalah dimana adanya penjual dan pembeli saling bertransaksi dengan ijab qabul serta adanya barang sebagai objek transaksi. Dari konsep jual beli tersebut, setiap siswa didorong untuk memunculkan penalaran dari hasil membaca dan mengamati. Selanjutnya setiap siswa diberikan sebuah lembar karton yang berukuran A3 dari guru yang digunakan untuk menuangkan hasil dari pengamatan dan penalaran tentang konsep jual beli.

Dari kegiatan tersebut, analisis menunjukkan bahwa siswa berproses berpikir kritis, kolaborasi antar siswa serta menuangkan hasil penalaran sekreatif mungkin. Proses ini merupakan bagian dari bentuk implementasi model kecakapan abad 21 integrasi dengan pendekatan saintifik. Model kecakapan abad 21 ditunjukkan dengan proses *critical thinking*, *collaborative* dan *creative*. Di sisi lain pendekatan saintifik diimplementasikan dengan proses menalar dari setiap individu siswa. Sehingga kegiatan memahami konsep jual beli Islam dapat

dijadikan alternatif untuk mengaplikasikan pendekatan saintifik dengan model kecakapan abad 21.

d. Menginterpretasikan dengan *Communicative*

Proses menginterpretasi merupakan bagian dari langkah-langkah pada pendekatan saintifik. Pada tahap akhir ini, kesempatan sepenuhnya diberikan kepada siswa dari guru untuk menginterpretasikan hasil dari pengamatan, penalaran atau proses belajar yang telah dilakukan. Siswa dapat menginterpretasikan dengan cara mengkomunikasikan dalam bentuk berbagai karya tulis seperti laporan, paper dan makalah dalam bentuk diagram maupun grafik. Pada tahap ini interpretasi dapat dikomunikasikan dengan teman kelas maupun guru. Siswa mengkomunikasikan hasil proses belajar secara sistematis dan memberikan kesimpulan secara jelas.

Merespon tahapan akhir dari pendekatan saintifik tersebut, pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan mewujudkan dengan kegiatan presentasi. Sebelum hasil proses belajar disajikan dalam bentuk presentasi, para siswa disajikan beberapa materi terkait konsep jual beli Islami. Materi konsep jual beli Islami merupakan tindak lanjut dari tahapan menalar dengan *critical thinking*, *collaborative* dan *creative* yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Setelah para siswa menyelesaikan telaah konsep jual beli Islami kemudian dibentuk kelompok.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil belajar dari materi jual beli. Presentasi diawali dengan memberikan pemaparan hasil dari diskusi mereka. Setiap anggota mendapat tugas masing-masing atau bagian untuk mempresentasikan materi tersebut. Sehingga dalam forum ini, melatih para siswa untuk dapat menginterpretasikan materi dengan komunikatif. Komunikatif adalah karakter atau sifat yang dieksplorasi dalam sebuah forum pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana nyaman dan kondusif (Astari dan Nurlaela, 2020). Sehingga pesan yang disampaikan kepada audien atau para siswa dapat tersampaikan dengan jelas. Kemudian dilanjutkan dengan memaparkan hasil dari masalah-masalah yang muncul di lingkungan sekitar agar *audience* dapat merespon sesuai argumentasinya masing-masing.

Hasilnya bahwa integrasi pendekatan saintifik dengan model kecakapan abad 21 (4C) menjadi integrasi yang saling komplementer. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah dirancang secara sistematis yang sudah mencakup pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Selain itu, pendekatan saintifik telah dikolaborasikan dengan model kecakapan abad 21 pada proses tindakan atau pembelajaran dengan diwujudkan upaya meningkatkan berpikir kritis, berfikir kreatif, berargumentasi dengan komunikatif serta berdiskusi secara kolaboratif. Namun disisi lain, masih ada kekurangan dalam hal teknis yang belum diimplementasikan. Penggunaan teknologi perlu didorong dengan signifikan. Karena perkembangan abad 21 dapat ditandai dengan penggunaan teknologi informasi yang semakin masif dalam segala aktivitas kehidupan (Husnawati et al., 2021). Sehingga dalam aspek agama, siswa harus didorong untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan baik melalui pembelajaran PAI (Hilyah Ashoumi, Midkhal Hamid, 2021). Tujuannya adalah agar teknologi tidak disalahgunakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sebagai bentuk persiapan pendidikan dan pembelajaran siswa dalam menjawab tantangan di masa-masa mendatang.

D. KESIMPULAN

Sebagaimana hasil uraian di atas, SMP 1 Negeri Kalasan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model kecakapan abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan model kecakapan abad 21 diimplementasikan dalam 2 tahap yaitu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran. Pada tahap penyusunan RPP, rancangan diwujudkan dengan berbagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan kolaboratif, meningkatkan kemampuan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi. Selanjutnya pada proses pembelajaran, pendekatan saintifik diintegrasikan dengan model kecakapan abad 21 melalui tahap: mengamati dan menanya dengan *critical thinking*, mengumpulkan informasi dengan *collaborative* dan *creative*, menalar dengan *critical thinking*, *collaborative* dan *creative* dan menginterpretasikan dengan *communicative*. Implementasi kegiatan dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran meliputi, membaca materi dari berbagai referensi, penayangan video, praktek aktivitas keagamaan, diskusi kelompok serta presentasi di depan kelas. Sebagai bahan koreksi, penggunaan media internet atau teknologi informasi perlu ditingkatkan. Hal ini sebagai sebagai upaya memberikan pendidikan karakter kepada siswa untuk mempersiapkan diri di zaman modern sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi salah satu mediator untuk meningkatkan pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi muda yang melek teknologi dan memegang teguh ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, D. (2020). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Al-Bahtsu*, 5(2), 76–81.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142.
- Aryani, M. F. (2014). Studi Kasus Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Guru-Guru Di Sma N 1 Bawang (Studi Pada Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 1–1.
- Astari dan Nurlaela. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya Anak. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 761–769.
- Ayuni, F. N. (2016). Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Geografi. *Gea Jurnal Pendidikan Geografi*, 15(2), 1–7. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3542>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Vol. 7, Issue 2). SAGE Publications.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hasan, A. (2018). The Effect of Scientific Approach on Students' English Achievement for Junior High School Level in Riau Province, Indonesia. *American Journal of Educational Research*, 6(2), 123–128. <https://doi.org/10.12691/education-6-2-5>

- Hasanah, U. N. (2017). Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada SMA pilot project di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i1.13093>
- Hilyah Ashoumi, Midkhal Hamid, dan J. E. M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Pada Mapel PAI Di SMPN 1 Perak dan Akidah Akhlak di MA Ismailiyah Ngusikan Jombang. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1).
- Husnawati, A., Azis, S. F., Burui, H., Laiya, S. W., & Eti, W. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid- Pendahuluan Anak-anak adalah generasi penerus bangsa , dipundak merekalah. *PROSIDING Kajian Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ichsan Kusaeni, Amirudin, A. J. S. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329–2338.
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
- Kalasan, Sleman - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.* (n.d.). Retrieved March 17, 2021, from https://id.wikipedia.org/wiki/Kalasan,_Sleman
- Kartikasari, D., & Mujib, Z. (2020). Hambatan Pengimplementasian Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Universalime Islam (PAI). *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>
- Munandar, A., Hardi, O. S., & Dwi Sukanti, L. (2021). The Differences in Learning Activities by Using “RPP Merdeka”and “RPP K-13” for Elementary School Teachers in Jakarta. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, 532(532), 68–72. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.011>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123–144.
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Jurnal Conciencia*, 19(2), 112–131. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4323>
- Sejarah Singkat.* (n.d.). Retrieved October 4, 2021, from <https://www.smpn1kalasan.sch.id/page/detail/sejarah-singkat>

- Setiyawan, A. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 5(2), 195–213. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.6803>
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>
- Struktur Organisasi Sekolah*. (n.d.). Retrieved October 4, 2021, from <https://www.smpn1kalasan.sch.id/page/detail/struktur-organisasi-sekolah>
- Subkhi, Wildha BadrusSubkhi, W. B., & Mardiansjah, F. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Kawasan Perkotaan di Kabupaten: Studi Kasus Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 7(2), 105–120.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trio Gusti Mardhika, T. W. K. (2021). Pelaksanaan Kurikulum KBK Hingga Kurikulum 2013 Di SDN Beran 4 Ngawi. *Jurnal Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 13–17.
- Wahyu, R. (2018). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknosienza*, 1(1), 50–62.
- Warits, A. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Bermartabat. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/156>